

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KERJA GURU BK

Qinan Elmukhtary¹, Muhammad Yasdi Arzaq Wu², Gusman Lesmana³

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: qinannn67@gmail.com

Abstrak

Kinerja guru bimbingan dan konseling implementasinya di lapangan sejauh ini belum optimal. Hal ini dilandasi oleh kurang memiliki pengetahuan, kurang memiliki keterampilan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Di sisi lain, gaya kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi terhadap pola kerja guru bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru Bk . Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru tetap Bimbingan dan Konseling yang berjumlah 73 orang dan bertugas di SMAN 3 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru Bk.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kualitas, Kerja, Guru BK

Abstract

The performance of guidance and counseling teachers in their implementation in the field has not been optimal so far. This is based on the lack of knowledge and skills possessed by guidance and counseling teachers in approaching students. On the other hand, the principal's leadership style also contributes to the work patterns of guidance and counseling teachers in schools. This study aims to determine the Influence of the Principal's Leadership Style in Improving the Quality of Guidance and Counseling Teacher Work. The unit of analysis in this study was 73 permanent Guidance and Counseling teachers who worked at SMAN 3 Medan. The results of this study indicate that there is an influence of the Principal's Leadership Style in Improving the Quality of Guidance and Counseling Teacher Work.

Keywords: Leadership, Principal, Quality, Work, Guidance and Counseling Teacher

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234fdf.756

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v2I2.3027

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 3026-7889



PENDAHULUAN

Untuk menjadi kepala sekolah yang baik di sebuah lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah perlu memperluas dan memperbanyak wawasan tentang kepemimpinan dengan memperbanyak pengetahuan dan perilaku atau sikap antisipatif terhadap sebuah perubahan yang nanti akan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang memiliki sebuah kemampuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain di dalam sebuah pekerjaan dengan menggunakan kekuasaan (Fatah, 2006). Peran dari seorang kepala sekolah adalah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dan dapat dipercayai untuk memimpin sekolah, serta mencintai dan menyayangi pekerjaan yang mana itu berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab yang di amanahkan kepadanya. Sagala mengatakan bahwa: "Seorang pemimpin mendesain pekerjaan beserta mekanismenya, didukung staff yang melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan ahlinya" (Sagala, 2010).

Dari pernyataan berikut dapat diartikan bahwa peran kepala sekolah sangat penting tetapi tidak terlepas dari peran staffnya juga yang mendukung kepala sekolah dengan cara melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuannya sehingga akan menghasilkan sebuah kerjasama yang baik antara kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dan staffnya yang melaksanakan tugasnya.

Menurut Susanto, sebuah managerial yang baik menunjukan hal berikut : (1) Manajemen harus bisa mengkritisi dirinya sendiri, mampu mengakui dan menerima, serta belajar dari kesalahankesalahan yang telah dilakukan dimasa lalu, (2) Manajemen mendorong konfrontasi yang terbuka maupun konstruktif agar di pandang sebagai sebuah metode pemecahan masalah yang baik, (3) Keputusan dengan konsensus, keputusan yang telah dibuat bersama harus didukung dengan sepenuhnya, dan patut diketahui bahwa sebuah posisi dalam sebuah organisasi tidak menjamin kualitas ide-idenya, (4) Manajemen harus terbuka dan berlaku sesuai dengan etika dan mengatakan hal yang sebenarnya, tidak berbohong dan memberikan perlakuan yang sama rata tanpa pilih kasih bagi setiap karyawannya, (5) Harus memiliki prinsip kerja keras, yang mana produktifitas yang tinggi adalah sesuatu yang di banggakan, memiliki komitmen jangka panjang, jika suatu saat terjadi masalah atau sesuatu yang tidak diinginkan dengan karir sebuah pengunduran diri jadi jalan yang lebih baik (Susanto, 2008).

Yang disebut dengan kemampuan managerial adalah sebuah kemampuan yang ada dalam diri seorang kepala sekolah untuk mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah untuk menciptakan sebuah lingkungan yang baik, efektif, efisien dalam rangka pengupayaan peningkatan kompetensi pendidik di sekolah tersebut.

Seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan di dalam sebuah sistem pendidikan secara keseluruhan, yang mana harus mendapat banyak perhatian sentral dan utama. Sosok inilah yang senantiasa menjadi sorotan utama jika berbicara tentang pendidikan, karena guru bagaimanapun akan selalu terikat dengan bagian dan komponen apapun dalam sistem pendidikan. Guru juga menentukan keberhasilan serta kesuksesan peserta didik dalam lembaga pendidikan, terutama yang kaitannya dengan proses belajar-mengajar yang mana itu merupakan komponen yang sangat berpengaruh untuk terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas serta mempunyai peran yang begitu sangat strategis dalam mewujudkan pendidikan, termasuk dalam pendidikan dasar dan menengah (puji, 2017). Kualifikasi akademik dan kompetensi sangat dianjurkan untuk menjadi sebuah agen dalam pembelajaran pendidikan. Hal

ini tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I V pasal 8 ayat (1) tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan, "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Salah satu bagian guru yang penting dalam sebuah sekolah adalah bimbingan dan konseling. Pelaksanaan dan pelayanan sistem Bimbingan Konseling sudah diatur sedemikian rupa melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 025/0/1995, yaitu tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Layanan seorang guru bimbingan dan konseling di dalam sebuah sekolah amat begitu penting dalam pengembangan diri bagi siswa. Sehingga, hadirnya layanan bimbingan dan konseling ini memberikan pengaruh yang positif bagi siswa seperti sehatnya fisik dan psikologisnya anak yang mana ini juga berpengaruh pada kesehariannya yang lebih baik dan seimbang dalam individu dan sosialnya (Zaini, 2009).

Adapun tugas-tugas pokok guru pembimbing yang sesuai dengan standar kinerja seperti yang dikemukakan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan No. 84/1993, pasal 4 yaitu meliputi: (1) penyusunan program (2) melaksanakan program, (3) melaksanakan evaluasi program, (4) melaksanakan analisis hasil evaluasi program, (5) melakukan tindak lanjut hasil analisis (Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara). Guru pembimbing diharapkan bisa melaksanakan tugas pelayanan bimbingan konseling dengan baik dan benar, pembimbing berharap kegiatan layanan bimbingan konseling dari waktu ke waktu semakin baik dan bagus pelaksanaannya di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya mempengaruhi bawahan dalam mencapai tujuan organisasi dalam hal ini meningkatkan kinerja guru Bimbingan dan Konseling adalah (1) guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan tugas sesuai tupoksi (2) membina bawahan dalam menjalankan tupoksi (3) memberikan penghargaan bagi guru yang menjalankan tugas dengan prestasi tinggi; (4) menjadi model bagi bawahan; dan (5) musyawarah. Selain hal tersebut Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mempengaruhi orang lain dalam hal ini guru bimbingan dan Konseling serta personal sekolah lainnya untuk mencapai tujuan organisasi, kepala sekolah harus memberikan pengarahan, membangun komunikasi yang efektif, memberikan semangat, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi para guru dan personil lain di sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru Bk"

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan kajian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Berdasarkan ragam jenis kajian, jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan objek penelitian sebuah unit sosial yang mengobservasi seluruh gejala, fakta, dan peristiwa yang terkait

dengan peran kepala sekolah dalam melaksanakan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru Bk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Kinerja guru bimbingan dan konseling di SMAN Negeri3 Medan memiliki skor maksimum 147 dan minimum 113 dengan demikian range (rentang) skor 34, diperoleh pula bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 129,78; dengan standar deviasi (simpangan baku) adalah 7,63; median sebesar 130,00; mode adalah 128,00 dan varians adalah 58,2.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara statistik diperoleh bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki skor maksimum 151 dan skor minimum 112 sehingga range (rentang) skor 39, diperoleh pula bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 131,33; dengan standar deviasi (simpangan baku) adalah 8,62; median sebesar 132; mode adalah 133,00; dan varians adalah 74,31.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Salah satu persyaratan penggunaan statistik uji yang tergolong parametrik adalah uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang terkumpul dari responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji yang kerap digunakan untuk pengujian normalitas data adalah menggunakan data galat taksiran yaitu dengan uji Lilliefors. Kelebihan dari uji normalitas adalah dalam penggunaan daftar distribusi z untuk penghitungan kenormalan data. Hipotesis yang menjadi petunjuk uji ini adalah data berasal dari populasi berdistribusi normal dan data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan Lhitung, jika diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Keadaan data hasil pengujian normalitas sebagai berikut: Hasil perhitungan normalitas untuk galat taksiran Y atas X1 diperoleh Lhitung sebesar 0,085 sedangkan nilai kritis Lilliefors (L_{tabel}) untuk $n = 73$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,103. Dari hasil tersebut diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Variabel Kinerja Guru bimbingan dan konseling (Y) atas Variabel Gaya Kepemimpinan (X1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variable Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling, yang dihipotesiskan terdapat pengaruh langsung positif Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja guru Bimbingan dan Konseling.

Dari hasil perhitungan koefisien jalur didapatkan jalur pengaruh langsung gaya kepemimpinan terhadap kinerja $\beta_1 = 0,481$. Sementara nilai t hitung = 6,179; sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05 = 1,99$ untuk dk = 71, karena nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0

ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh langsung positif terhadap kinerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja. Temuan ini memberikan bukti secara empiris bahwa peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan oleh seorang pimpinan kepala sekolah akan memberikan dampak terhadap meningkatnya kinerja. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin, dengan menyatukan tujuan organisasi dengan tujuan individu atau karyawan, dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah menjadi komitmen bersama. Kepemimpinan pemimpin yang diperlihatkan dan diterapkan kedalam suatu gaya kepemimpinan merupakan salah satu factor dalam peningkatan kinerja karyawan, karena pada dasarnya sebagai tulang punggung pengembangan organisasi dalam mendorong, dan mempengaruhi semangat kerja yang baik kepada bawahan. Untuk itu pemimpin perlu memikirkan dan memperlihatkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam penerapannya. Pernyataan ini dijelaskan oleh Iqbal, Anwar dan Haider (2015:2) bahwa: *Employee performance includes executing defined duties, meeting deadlines, employee competency, and effectiveness and efficiency in doing work. Various organizations need strong leadership styles that stimulate the employee performance. Some organizations such as tractor factory face the problems: poor innovation, low productivity, inability to meet performance targets. This problem happen due to lack of strategic interventions of specific leadership styles to the particular situations was predicted as the problem at hand.*

Kinerja guru adalah unjuk kerja yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan waktu yang diberikan, kompetensi, efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Berbagai organisasi perlu gaya kepemimpinan yang kuat yang dapat merangsang kinerja guru dan anggota stakeholder di sekolah. Beberapa organisasi seperti sekolah menghadapi masalah dari rendahnya inovasi, produktivitas, ketidakmampuan untuk memenuhi target kinerja. Masalah ini terjadi karena kurangnya intervensi strategis gaya kepemimpinan khusus untuk situasi tertentu sebagai titik permasalahan yang dihadapi. Robbins dan Judge (2013) mendefinisikan gaya kepemimpinan adalah: "Leadership style is a pattern of behavior designed to influence subordinates in order to maximize performance owned subordinates so that the performance of the organization and the organization's goals can be maximized." Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat dimaksimalkan. Gaya kepemimpinan situasional mengandung pola perilaku dari seseorang kepala sekolah yang mencoba untuk mempengaruhi guru, kepala sekolah sebagai pemimpin berperilaku untuk memberi perintah kepada guru untuk menjalankan tugas mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik agar tujuan sekolah tercapai dengan metode evaluasi, menetapkan tanggal waktu, menetapkan peran dan menunjukkan cara mencapai tujuan. Perilaku perintah biasanya komunikasi satu arah berbeda dengan perilaku dukungan. Perilaku pemberi dukungan membantu anggota kelompok merasa nyaman. Para anggota diminta masukan, pemecahan masalah, pemberian pujian, pemberian informasi tentang diri sendiri dan aktivitas mendengarkan. Pemberian dukungan terutam terkait dengan pekerjaan

Dengan hasil demikian, maka hasil penelitian semakin memperkuat teori-teori dan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh langsung

positif terhadap kinerja. Uraian tersebut dapat membuktikan bahwa ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru Bk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis pengolahan data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru Bk. Cara kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling dengan cara guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guruguru yang lain dalam memotivasi semangat belajar siswa agar lebih baik lagi dan bagi siswa yang ada perubahan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya akan diberikan penghargaan sesuai dengan kemampuan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Aamodt, (2013). *Applying Psychology to Work*. Canada; Wadsworth, Cengage Learning
- Baidhawi (2019) 'Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Era Globalisasi', Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska MAB, pp. 9–25.
- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Tembilahan, Cetakan Pertama, Desember 2019
- Eka Zendriyan Pangestu, Rokimin, 2023 , *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Studi Kasus di MTs*. Nurul Huda, Pondok Betung, Tangerang Selatan, Banten EduManajerial: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1) 2023, 32-41.
- Diastuti, D., Rangka, I. B., Prasetyaningtyas, W. E., & Renata, D. (2017). Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Konseling Perorangan. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 116-124.
- Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa. *JURNAL FOKUS KONSELING*, 3(2), 138-147.
- Julaiha, S. (2019) 'Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), pp. 179–190. Available at: <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Yulinda Siregar, 2018. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMA negeri Jakarta Timur Volume 1 Number 3 (2018), 232-238 ISSN 2580-2046 (Print) | ISSN 2580-2054 (Electronic) Unindra – IKI | <https://doi.org/10.26539/1388> Open Access | Url: <https://ejournal-bk.unindra.ac.id/index.php/teraputik/> .